

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah pondasi atau landasan yang kokoh bagi setiap masyarakat untuk melaksanakan setiap perubahan sikap dan tingkah laku dengan cara berlatih dan belajar yang tidak terbatas pada lingkungan sekolah, sehingga meskipun selesai sekolah akan tetap belajar apa-apa yang tidak ditemui disekolah. Hal ini lebih penting dikedepankan supaya tidak menjadi masyarakat berpendidikan yang tidak punya dasar pendidikan sehingga tidak mencapai kesempurnaan hidup dan tidak tercapai berarti pendidikan belum membuahkan hasil yang menggembirakan.

Konsep pendidikan dikembangkan melalui mekanisme proses belajar mengajar yang disebut sekolah, dimana sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, guna memiliki pengetahuan akademik maupun non akademik, selain itu sekolah memiliki peranan sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas, dan pembentukan watak atau karakter dari peserta didik.

Seiring dengan perkembangan pendidikan berbagai upaya yang bersifat inovatif selalu dilakukan demi terciptanya suasana pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik dapat sepenuhnya memperoleh pengetahuan

dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkannya. Dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan Nasionalpun tercapai.

Didalam usaha mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas antara lain melalui pola pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru adalah pendidik dan pengajar yang mencurahkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus pandai mengorganisir kelas sehingga terciptalah suasana yang kondusif. Model dan strategi pembelajaran juga dipertimbangkan agar disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan keadaan peserta didik. Melalui pembelajaran seorang guru memiliki kesempatan dan peluang untuk melakukan proses bimbingan, dalam rangka membentuk karakteristik siswa agar sesuai dengan rumusan pencapaian standar pendidikan yang telah ditetapkan. Pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, kesenian hadir bersamaan dengan adanya manusia, menegaskan manusia adalah pelaku seni walaupun dalam diri setiap orang terdapat potensi seni yang berbeda-beda. Kesenian merupakan salah satu aspek yang melekat erat dalam kehidupan manusia baik secara

kelompok masyarakat maupun individu, karena dari kodratnya manusia memiliki naluri seni.

Salah satu kegiatan penunjang mutu pendidikan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Pembinaan kesiswaan terdiri atas 2 macam, yaitu ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilakukan disekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat bakat masing-masing. Sedangkan kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijabarkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler.

Paduan suara merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah-sekolah di wilayah NTT. Hal ini dikarenakan banyak anak-anak NTT yang memiliki minat yang sangat besar untuk bernyanyi. Salah satu sekolah yang memprogramkan paduan suara sebagai kegiatan

ekstrakurikuler adalah SMAN 1 Soa. SMA Negeri 1 Soa merupakan sekolah menengah atas yang berada di kabupaten Ngada dimana proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut berupa pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini cukup aktif, terlebih khusus dalam bidang kesenian, yakni kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan dua kali dalam sepekan. Materi lagu yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yaitu lagu-lagu nasional yang dinyanyikan saat upacara bendera.

Saat peneliti melakukan wawancara terhadap guru seni budaya di sekolah tersebut, guru senibudaya dari sekolah tersebut menemukan kendala yang menjadi sebuah hambatan dalam proses Latihan paduan suara. Hambatan tersebut datang dari siswa, karena siswa dalam bernyanyi sebuah lagu yang telah diaransemen menjadi dua suara, kelompok siswi yang menyanyikan suara dua (kontra melodi) masih cenderung mengikuti melodi lagu asli (cantus firmus) yang dibawakan kelompok suara satu, sehingga lagu yang seharusnya dinyanyikan dalam dua suara akhirnya tetap dinyanyikan dalam satu suara, hal ini disebabkan karena para siswi sudah biasa menyanyi dengan menggunakan satu suara jadi saat menyanyikan lagu dengan menggunakan dua suara para siswi merasa kesulitan. Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul

“ Keterampilan bernyanyi paduan suara sejenis dua suaradengan model lagu
Kau Ko Solo melalui metode Drill sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada
siswi kelas XI SMA Negeri 1 Soa Kabupaten Ngada.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang harus dicapai adalah :

Bagaimana upaya penerapan Keterampilan bernyanyi paduan suara dua sejenis dengan model lagu Kau Ko Solo melalui metode Drill sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Soa Kabupaten Ngada.

C. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah yang harus dicapai adalah:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya penerapan Keterampilan bernyanyi paduan suara sejenis dengan model lagu Kau Ko Solo melalui metode Drill sebagai kegiatan ekstrakurikuler pada siswi kelas XI SMA Negeri 1 Soa Kabupaten Ngada.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan siswa saat berlatih paduan suara sejenis
2. Bagi guru, mampu mentransfer ilmu melalui metode yang diajarkan dalam proses latihan dan dapat meningkatkan kinerja guru
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang bernyanyi paduan suara
4. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran seni budaya